

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu keadaan yang mengilustrasikan atau menjelaskan suatu keadaan dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah target ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu objek, dengan kevalidan dan reliabilitas data yang tinggi terkait variabel khusus.

Dalam konteks penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah *Tunneling Incentive*, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer Pricing*. Dengan menguji *Tunneling Incentive* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan *Transfer Pricing* sebagai variabel terkait atau *dependent variable*.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Indriantoro & Supomo (2018) desain penelitian merupakan langkah-langkah atau metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memilih, mengumpulkan, serta menganalisis data secara menyeluruh dalam suatu penelitian. Metode penelitian memuat informasi mengenai sumber data, metode pemilihan dan pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode pengujian statistik yang digunakan (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif untuk menguji, memverifikasi, kemudian menjelaskan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi yang menjelaskan karakteristik masalah yang bermanfaat untuk pemecahan masalah (Indriantoro & Supomo, 2018). Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan statistik dalam menganalisis data penelitian serta menggunakan pengukuran variabel dengan angka dalam pengujian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka. yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan multinasional yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sehingga subjek analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian.

### 3.3 Definsi dan Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan operasionalisasi pengukuran *construct* menjadi variabel penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ke dalam dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), dengan total tiga variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Tunneling Incentive* ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ).

##### 1. *Tunneling Incentive* ( $X_1$ )

*Tunneling incentive* merujuk pada tindakan dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan keuntungan perusahaan untuk keuntungan pribadi mereka, sedangkan pemegang saham minoritas harus menanggung biaya yang mereka timbulkan. Untuk mengukur fenomena ini, dapat menggunakan persentase kepemilikan saham, di mana variabel *tunneling incentive* dapat dihitung dengan rumus *tunneling* yang mengacu pada proporsi kepemilikan saham atas total saham

yang beredar. Pengukuran *tunneling incentive* dapat ditentukan dengan menghitung persentase kepemilikan saham mayoritas sebesar 20% atau lebih (Wiharja & Sutandi, 2023).

Proksi jumlah saham terbesar dibagi dengan jumlah saham beredar dengan kriteria saham terbesar di atas 20% digunakan dalam penelitian ini karena konsentrasi kepemilikan saham yang besar menunjukkan kontrol yang signifikan oleh pemegang saham mayoritas. Pemegang saham dengan lebih dari 20% saham memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, yang dapat membuka peluang untuk praktik *tunneling*, yaitu pengalihan kekayaan perusahaan untuk kepentingan pribadi mereka. Indikator ini dapat mengidentifikasi perusahaan dengan risiko *tunneling* tinggi, karena pemegang saham mayoritas dengan proporsi saham besar seringkali memiliki akses yang lebih besar terhadap keputusan internal dan dapat mengeksploitasi perusahaan demi keuntungan pribadi. Berikut adalah indikator *tunneling incentive* yang digunakan dalam penelitian ini (Wijaya, I., & Amalia, A, 2020):

$$Tunneling\ Incentive = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan yang memiliki perkiraan baik dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan karena memiliki jumlah aset yang besar dan total penjualan yang selalu meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar (Prabaningrum et al., 2021). Berdasarkan penjelasan ukuran perusahaan menjadi dasar ketertarikan investor untuk mempertimbangkan penanaman modal di perusahaan tersebut. Dengan demikian, para pemimpin perusahaan mencoba untuk mengelola laba melalui *transfer pricing* untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi antara perusahaan dan pemegang sahamnya.

Menurut Pratiwi, D. A. (2020) ukuran perusahaan diukur melalui tiga metode melalui total aset, total *employee*, dan total *sales*. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menjumlah total aset perusahaan dengan tujuan agar hasil ukuran yang diperoleh lebih jelas dibanding ukuran lainnya. Total aset perusahaan selanjutnya akan diprosikan dengan menggunakan natural log ( $\ln$ )

total aset. Penggunaan Ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Pratiwi, 2020). Dengan menggunakan Ln, nilai miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai aset yang sebenarnya. Logaritma natural (Ln) total aset ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan perusahaan yang terlalu kecil maka dinilai total aset dibentuk menjadi logaritma netral (Cledy & Amin, 2020). Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang sering disebut sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam konteks penelitian ini, *transfer pricing* dianggap sebagai variabel dependen karena merupakan hasil atau akibat dari faktor-faktor yang diteliti. *Transfer pricing* adalah pertukaran produk atau jasa antara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan (Aritonang & Hutabarat, 2023). Dalam mengukur tindakan *transfer pricing* dalam perusahaan, indikatornya adalah transaksi yang terjadi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa, dengan rumus *Related Party Transactions* (RPT) yaitu dengan melihat piutang pada pihak berelasi dan total piutang perusahaan (Ginting, W. A., et al, 2023).

RPT (*Related Party Transaction*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur *transfer pricing* yaitu melihat rasio sebuah nilai dari transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak berelasi. *Related Part Transaction* / Transaksi Hubungan Istimewa adalah salah satu alternatif yang dilakukan untuk menjalankan bisnis dalam aktivitas perusahaan. Potensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai penilaian kinerja perusahaan merupakan transaksi hubungan istimewa yang dilakukan (Adilah et al, 2022). Piutang berelasi menjadi indikator penting dalam mendeteksi potensi manipulasi harga karena memberikan gambaran tentang skala transaksi, pola pembiayaan, syarat pembayaran yang relevan dan bagaimana entitas afiliasi berinteraksi secara finansial. Jika transaksi tersebut tidak

sesuai dengan standar pasar atau dilakukan dengan syarat yang tidak wajar, maka ada potensi untuk praktik *transfer pricing* yang tidak sesuai dengan prinsip *arm's length*, yang bisa digunakan untuk penghindaran pajak. Pada penelitian ini menggunakan indikator RPT (*Related Party Transactions*) piutang pihak berelasi karena memberikan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya interaksi keuangan antar entitas afiliasi.

$$\text{Related Part Transaction (RPT)} = \frac{\text{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

### 3.3.3 Operasional Variabel

Untuk menentukan jenis serta indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka disusunlah operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Tunneling Incentive</i>	Perilaku manajemen perusahaan atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas yang mengendalikan pemegang saham minoritas (Baviga & Desiyanti, 2024).	$TI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Wijaya, I., & Amalia, A, 2020)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	Merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. (Cledy, H., & Amin, M. N, 2020)	$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$ (Pratiwi, D. A, 2020)	Rasio
<i>Transfer Pricing</i>	<i>Transfer pricing</i> merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa.(Aditya, D., & Lastanti, H. S, 2024)	$RPT = \frac{\text{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ (Ginting, W. A., et al, 2023)	Rasio

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2018). Populasi dapat disebut elemen populasi (*population element*). Tahap pertama yang dapat dilakukan dalam pemilihan sampel adalah mengidentifikasi populasi target, yaitu populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam konteks

penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, karena perusahaan multinasional memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan strategi *transfer pricing* dibandingkan perusahaan domestik (Curry & Fikri, 2023).

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro & Supomo, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena adanya keterbatasan waktu, materi serta tenaga yang dimiliki. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro & Supomo, 2018). Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang dipilih, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari periode 2021-2023.
- b. Perusahaan multinasional yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan 2021-2023 di laman resmi Bursa Efek Indonesia atau laman resmi perusahaan.
- c. Perusahaan multinasional yang tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023.
- d. Perusahaan multinasional yang memiliki piutang pihak berelasi.
- e. Perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 228 yang menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan adalah pemegang saham yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Populasi: Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.	132
<b>Pengurangan atas kriteria sampel</b>		
1	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2023 di laman resmi Bursa Efek Indonesia atau laman resmi perusahaan.	(9)
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023.	(26)
3	Perusahaan multinasional yang tidak memiliki piutang pihak berelasi.	(24)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham 20% sebagai pengendali saham oleh perusahaan asing.	(10)
<b>Total sampel tidak sesuai kriteria</b>		<b>(69)</b>
<b>Sampel yang memenuhi kriteria</b>		<b>63</b>
<b>Jumlah Observasi (3 tahun)</b>		<b>189</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 46 perusahaan multinasional sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2021- 2023 sehingga menghasilkan 189 data penelitian. Berikut nama perusahaan multinasional yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk.
3	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
8	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
9	TMAS	PT Temas Tbk.
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
11	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
19	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
21	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24	TRIS	Trisula International Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
28	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
29	ISAT	PT Indosat Tbk.
30	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
31	LINK	PT Link Net Tbk.
32	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
33	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
34	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk.
35	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
37	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
38	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
39	MYOR	Mayora Indah Tbk.
40	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk.
41	PBRX	Pan Brothers Tbk.
42	PTRO	Petrosea Tbk.
43	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
44	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
45	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
46	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana
47	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
48	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
49	STTP	PT Siantar Top Tbk.
50	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
51	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
52	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
53	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.
54	TRST	Trias Sentosa Tbk.
55	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
56	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
57	UNTR	United Tractors Tbk.
58	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
59	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk.
60	MSIN	PT MNC Digital Entertainment Tbk.
61	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
62	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk.
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merujuk pada informasi yang diambil dari sumber dokumen perusahaan atau perantara yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2021-2023. Data ini diperoleh melalui akses ke situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang merupakan sumber data Bursa Efek terbesar dan representatif di Indonesia, atau melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, termasuk laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan dokumen relevan lainnya. Data pendukung untuk penelitian ini juga diperoleh melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah dan literatur yang relevan dengan topik penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro & Supomo, 2018). Umumnya peneliti menggunakan Teknik statistik untuk menganalisis data penelitian agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi data sampel untuk menganalisis data rasio. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis menggunakan analisis regresi data panel.

Pada penelitian ini alasan penulis menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* untuk pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas, sedangkan untuk variabel terikat dan estimasi data panel untuk menguji hipotesis menggunakan *Software Statistic Eviews 12* yang merupakan sebuah program untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis, tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Perangkat lunak ini memiliki keunggulan dalam analisis data ekonometrik, terutama untuk data *time series* dan panel. Kemampuannya menangani data berskala besar, menghasilkan grafik profesional, serta kompatibilitas dengan berbagai format data seperti Excel menjadikannya alat yang andal untuk analisis kuantitatif dan interpretasi hasil yang akurat.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro & Supomo (2018) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yaitu ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data ke dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Tabulasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik atau angka untuk memberikan ringkasan informasi yang jelas. Di sisi lain, Ghozali (2018) mengemukakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, jumlah (*sum*), dan rentang (*range*). Dalam statistik deskriptif, berbagai metode penyajian data seperti tabel dan

distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan informasi secara sistematis. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan dan perbandingan data yang diperoleh untuk memberikan deskripsi yang akurat dan lengkap.

### 3.6.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model analisis yang menggunakan data gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data panel sering disebut juga *pooled data (pooling time series)*, *micro panel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Menurut Ghozali (2018), secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan dan negara) diamati sepanjang waktu. Alasan peneliti menggunakan model regresi ini karena mendukung penelitian yang datanya terbatas dan memiliki keunggulan karena memiliki parameter yang banyak, sehingga dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi data panel. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang akan dimasukkan ke dalam persamaan model regresi yaitu *transfer pricing* dan ukuran perusahaan, serta satu variabel terikat yaitu *transfer pricing*. Sehingga persamaan model regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel *Transfer Pricing*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Tunneling Incentive*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error*

#### 3.6.2.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2019), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain:

### 1. *Common Effects Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, oleh karena itu diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### 2. *Fixed Effects Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

### 3. *Random Effects Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS).

## 3.6.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2019), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

### 1. Uji Chow

Pengertian dari uji chow adalah pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, maka memakai *Common Effect Model* (CEM) ialah model yang paling tepat.

- b Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, maka memakai *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang dipakai ialah:

$H_0$ : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 2. Uji Hausman

Pengertian uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, maka memakai *Random Effect Model* (REM) ialah model yang paling tepat.
- b Apabila nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, maka memakai *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang dipakai ialah:

$H_0$ : *Random Effect Random* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (CEM) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Kriteria-kriteria yang mendasari antara lain:

- a Apabila nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, maka memakai *Common Effect Model* (CEM) ialah model yang paling tepat.
- b Apabila nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, maka memakai *Random Effect Model* (REM) ialah model yang paling tepat.

Hipotesis yang digunakan ialah:

$H_0$ : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independent atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*, sedangkan variabel independent nya adalah *tunneling incentive* dan ukuran perusahaan.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

(Basuki & Prawoto, 2019), menjelaskan bahwa uji asumsi klasik akan digunakan dalam data panel ketika model regresi yang terpilih yaitu regresi linear dalam pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Walau demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang diperlukan dalam pendekatan tersebut.

#### 3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali et al., 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian menggunakan uji t. Pada saat yang sama, melihat seberapa besar pengaruh penggunaan nilai B atau jumlah koefisien standar. Uji t digunakan bertujuan untuk menguji atau membuktikan pengaruhnya satu variabel independen secara individual, guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Bila  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. **Hipotesis Penelitian 1:** *Tunneling Incentive* secara parsial berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing pada perusahaan multinasional.

- $H_{01}: \beta < 0 = \textit{Tunneling Incentive}$  tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.
  - $H_{a1}: \beta \geq 0 = \textit{Tunneling incentive}$  berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.
- b. Hipotesis Penelitian 2:** Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan multinasional.
- $H_{02}: \beta < 0 = \text{Ukuran Perusahaan}$  tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.
  - $H_{a2}: \beta \geq 0 = \text{Ukuran Perusahaan}$  berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.
- c. Hipotesis Penelitian 3:** *Tunneling Incentive* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Transfer Pricing* perusahaan multinasional.
- $H_{03}: \beta < 0 = \textit{Tunneling Incentive}$  dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.
  - $H_{a3}: \beta \geq 0 = \textit{Tunneling Incentive}$  dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.

#### 3.6.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian statistik merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

- a. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  dan  $H_1$  diterima artinya, semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

#### 3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat berkisar antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Ketika nilai koefisien determinasi rendah ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dalam model tersebut terbatas. Sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat secara lebih luas dan memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel terikat dengan baik. Kelemahan mendasar yang dimiliki  $R^2$ , yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  (Ghozali, 2018).